



MEREFLEKSI ISI PUISI DENGAN METODE STUDI KASUS KREASI SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL

Aprisia Khairunisa, Mukh Doyin, dan U'um Qomariyah ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

reflect the poem contents, case studies, audiovisual.

Abstrak

Dalam observasi yang dilakukan, nilai keterampilan merefleksi isi puisi siswa kelas VII Imersi SMP Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung belum memenuhi nilai ketuntasan minimal. Siswa masih kesulitan dalam mengartikan isi puisi yang menggunakan bahasa yang artistik, kata-kata konotatif, dan komposisi yang padat. Selain itu guru masih menggunakan cara konvensional dalam mengajarkan sastra dan belum menuju kepada arah menjadikan siswa memahami secara emosional, imajinatif, dan estetis suatu karya sastra. Permasalahan tersebut diselesaikan dengan metode studi kasus kreasi siswa dengan menggunakan media audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas 67,28 (kategori cukup). Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata kelas 85,03 (kategori sangat baik) atau mengalami peningkatan sebesar 17,75 atau sekitar 20,88%, peningkatan proses pembelajaran, dan perilaku siswa mengalami perubahan kearah positif.

Abstract

In this research, the skill mark to reflect the contents of the poem in 7th grade imersi class SMP N 1 Parakan, Temanggung regency not meet a demand of minimum mark yet. The students have difficulties in interpreting the contents of the poem that used artistic language, connotative meaning, and complex composition. In addition, the teachers still apply the conventional way to teach literature. The aim to make students understand belles letters particularly in emotional, imaginative, and aesthetic does not applied by the teacher yet. Those problems are done by the student-create case studies method by means of audiovisual media. The results of the research show the increasing. In the cycle I, the average class show 67,28 (enough category). After the action in cycle II, the average class show 85,03 (very good category) or it shows the increasing of 17,75 or about 20,88%. The result shows that there is learning process increasing and the students behavior change in to positive.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: aprisia.khairunnisa@yahoo.com

ISSN 2252-6722

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk memupuk kepekaan perasaan dan penalaran siswa terhadap sebuah karya sastra. Pembelajaran sastra sebaiknya ditekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami karya sastra itu. Akan lebih baik lagi jika siswa ditekankan agar mampu mengambil manfaat untuk perkembangan kepribadiannya, menerapkan nilai-nilai positif yang ada di dalam karya sastra ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran sastra untuk membentuk peserta didik yang gemar karya sastra akan tercapai. Dalam kajian ini dipilih peningkatan keterampilan puisi sebagai objek penelitian. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Puisi merupakan karya sastra yang sulit dipahami karena mempunyai bentuk pepadatan yang cenderung memanfaatkan permainan kata dengan menggunakan bahasa kiasan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung, kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi masih mengalami kendala, karena adanya hal-hal yang mempengaruhi. Hal ini disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satu faktor penyebab berasal dari pihak guru sebagai motivator siswa. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung, pengajaran sastra yang dilakukan masih konvensional dan belum menuju kepada arah menjadikan siswa memahami secara emosional, imajinatif, dan estetis suatu karya sastra terutama dalam merefleksi isi puisi. Guru ketika memberikan pembelajaran merefleksi isi puisi kurang inovatif. Dilihat dari faktor lain yaitu siswa sebagai subjek didik di SMP Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung, siswa kurang antusias dan tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi. Masih banyak siswa yang menganggap remeh dan

menunjukkan sikap pasif saat pembelajaran berlangsung.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan metode dan media pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran merefleksi isi puisi. Metode studi kasus kreasi siswa yang dipadukan dengan media audiovisual yang dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk membelajarkan merefleksi isi puisi di sekolah. Studi kasus kreasi siswa merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan tipe diskusi kasus atau permasalahan pelajaran yang akan dipelajari. Penggunaan metode ini siswa dapat menciptakan kasus sendiri dan dipecahkan dengan siswa yang lain secara bersama atau permasalahan diberikan oleh guru. Selain penggunaan metode studi kasus kreasi siswa, peranan media juga dapat meningkatkan kemampuan siswa merefleksi isi puisi. Pembelajaran merefleksi isi puisi termasuk dalam kompetensi menyimak sehingga media yang digunakan harus mendukung kompetensi tersebut. Untuk mendukung pembelajaran peneliti menggunakan media audiovisual berupa video. Media video merupakan perpaduan antara media audio dan media visual yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu proses belajar mengajar akan lebih menarik dan lebih bervariasi karena mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa agar termotivasi.

Penelitian ini mengkaji dua masalah yaitu (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan merefleksi isi puisi pada siswa kelas VII Imeri SMP Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung setelah diberikan pembelajaran melalui metode studi kasus kreasi siswa menggunakan media audiovisual, dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa dalam kemampuan merefleksi isi puisi pada siswa kelas VII Imeri SMP Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung setelah diberikan

pembelajaran melalui metode studi kasus kreasi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui (1) peningkatan keterampilan merefleksi isi puisi dengan metode studi kasus kreasi siswa menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VII Imersi SMP Negeri 1 Parakan, dan (2) perubahan perilaku siswa kelas VII Imersi SMP Negeri 1 Parakan dalam kemampuan merefleksi isi puisi dengan metode studi kasus kreasi siswa.

Penelitian tindakan kelas yang menitikberatkan pembelajaran merefleksi isi puisi masih sedikit ditemui. Karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil bidang sastra yaitu merefleksi isi puisi. Penelitian dilakukan dengan melakukan tinjauan penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu karya-karya berupa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian yang dilakukan berkenaan dengan topik penelitian ini antara lain oleh Ryan (1998) dalam karya ilmiahnya "Using Films to Develop Learner Motivation" menyatakan bagaimana film atau video dapat digunakan di kelas untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa dan mendorong motivasi. Kinloch (2005) dalam karya ilmiahnya yang berjudul "Poetry Creativity and Literacy: Fostering Effective Learning Strategies in a Urban Classroom" menyatakan bahwa untuk membantu siswa mengatasi kesulitan sebelum memperkenalkan puisi ke dalam kelas, guru harus membuat siswa lebih kreatif dalam berkarya. Arfiani (2008) melakukan penelitian pengembangan untuk mengembangkan media video klip dalam pembelajaran mengapresiasi puisi. Warsi (2009) melakukan penelitian memahami puisi dengan pendekatan analisis teknik stratta. Fitriana (2009) melakukan penelitian mengapresiasi puisi dengan model sinektik oleh Gordon. Haswiyanti (2010) melakukan penelitian mengapresiasi puisi melalui

pendekatan sosiopragmatik dengan penerapan model pembelajaran strata. Sedangkan, Riyanti (2011) melakukan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian dengan metode studi kasus kreasi siswa dengan menggunakan audiovisual belum pernah dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan keterampilan merefleksi isi puisi siswa kelas VII Imersi SMP Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung. Tujuan pemilihan strategi ini adalah agar siswa dapat terbantu dalam memecahkan sebuah kasus yang tidak lain adalah puisi yang mereka simak.

Menurut Doyin (2008:1) puisi adalah ungkapan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap apa yang di sekelilingnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi bersifat lirik, meskipun ada juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulisnya untuk mengabadikan pengalaman penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu.

Sumardi dan Zaini (2008:68-69) menyatakan bahwa merefleksi adalah kegiatan penciptaan kembali pengalaman puitis yang diperoleh dari sajak yang dibaca atau dihayati untuk diwujudkan dalam bentuk pengucapan yang sama menyangkut ungkapan sajak dan semangat sajak. Kemampuan merefleksi puisi yang dibacakan akan mengarahkan siswa untuk mampu menentukan isi puisi, menentukan pesan-pesan yang terdapat dalam puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Kemampuan merefleksi isi puisi di sini merupakan kemampuan menyampaikan kembali pengalaman puisi dari puisi yang telah didengar yaitu isi puisi, pesan-pesan dalam puisi, dan mengaitkan

kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Hasil akhir dari merefleksi isi puisi yaitu siswa diminta merefleksikan isi dari puisi tersebut yang berupa ungkapan perasaan siswa setelah mendengarkan puisi, secara tertulis.

Langkah-langkah dalam merefleksi isi puisi yaitu : (1) setelah menyimak puisi siswa menentukan struktur batin puisi yang terdiri dari tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat; (2) dari struktur batin tersebut siswa dapat mengambil kesimpulan isi dari puisi tersebut; dan (3) siswa kemudian mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini penulis memilih metode studi kasus kreasi siswa dalam Silberman (1996) dalam buku *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Studi kasus kreasi siswa merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan tipe diskusi kasus atau permasalahan pelajaran yang akan dipelajari. Penggunaan metode ini siswa dapat menciptakan kasus sendiri dan dipecahkan dengan siswa yang lain secara bersama atau permasalahan diberikan oleh guru. Pembelajaran melalui studi kasus dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Kegiatan pembelajaran melalui studi kasus dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Langkah pembelajaran menuntut keaktifan siswa, sedangkan peranan guru sebagai pemberi stimulasi, pembimbing kegiatan siswa, dan menentukan arah yang harus dilakukan oleh siswa. Kegiatan belajar ini mempunyai beberapa kelebihan, antara lain : siswa memperoleh pengalaman praktis, kegiatan belajar menarik, bahan pelajaran dapat lebih dipahami siswa, siswa dapat belajar dari berbagai sumber belajar, dan siswa lebih banyak berinteraksi baik dengan siswa lain maupun guru (Sudjana, 1996:93). Tujuan pembelajaran studi kasus adalah untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette* (Djamarah dan Zain, 2006:124).

Media audiovisual yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa video. Media video merupakan perpaduan antara media audio dan media visual yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu proses belajar mengajar akan lebih menarik dan lebih bervariasi karena mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa agar termotivasi. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran merefleksi isi puisi diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi ini dapat benar-benar dikuasai siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam merefleksi isi puisi dengan metode studi kasus kreasi siswa. Terdapat dua siklus yang berisi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan merefleksi isi puisi siswa kelas VII Imersi SMP Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung. Variabel penelitian dibagi dua, yaitu kemampuan merefleksi isi puisi dan metode studi kasus kreasi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dalam keterampilan merefleksi isi puisi siswa kelas VII Imersi SMP N 1 Parakan Kabupaten Temanggung sebesar 67,28 dalam kategori cukup. Dari 32 siswa yang, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100. Kategori baik dengan rentang skor 75-84 berjumlah 8 siswa dengan persentase 25%. Kategori cukup dengan rentang skor 65-74 berjumlah 11 siswa dengan persentase 34,38%. Kategori kurang dengan rentang skor 0-64 berjumlah 13 siswa dengan persentase 40,63%.

Nilai rata-rata kelas merefleksi isi puisi menggunakan teknik studi kasus kreasi siswa dengan media audiovisual pada siklus I baru mencapai 67,28 dan termasuk dalam kategori cukup. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75 atau kategori baik masih belum tercapai. Untuk itu, peneliti ini akan menindaklanjuti penelitian ini pada siklus II untuk mencapai target yang ditetapkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Keterampilan merefleksi isi puisi siswa kelas VII Imersi SMP N 1 Parakan Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terbukti dengan nilai rata-rata siswa 85 yang meningkat dari nilai rata-rata siswa sebelumnya pada siklus I sebesar 67,28. Pada siklus II nilai klasikal kelas VII Imersi sudah mencapai batas ketuntasan minimal, yaitu 75.

Pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi siklus I rata-rata kemampuan merefleksi isi puisi siswa belum

memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ingin dicapai yaitu 75. Nilai rata-rata pada siklus I hanya sebesar 67,28. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam aspek menentukan nada dan suasana puisi serta mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Siswa masih merasa kebingungan dalam menentukan nada dan suasana yang tepat dengan puisi. Selain itu siswa juga merasa kesulitan dalam mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara yang terhadap beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik mempelajari merefleksi isi puisi. Selain itu, metode studi kasus kreasi siswa dan media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran dapat menghilangkan rasa bosan saat kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, ada juga siswa yang mengaku masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, siswa merasa senang mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi menggunakan metode studi kasus kreasi siswa dengan media audiovisual.

Berdasarkan hasil jurnal, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam merefleksi isi puisi yaitu pada aspek menentukan nada dan suasana puisi serta menentukan isi puisi. Akan tetapi, sebagian siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran ini karena menggunakan metode studi kasus kreasi siswa dengan media audiovisual yang menarik perhatian siswa.

Hasil dokumentasi foto menunjukkan terdapat beberapa siswa yang berperilaku negatif, yaitu saat aktivitas awal pembelajaran merefleksi isi puisi mereka tampak belum siap menerima pelajaran. Perilaku negatif ini mengakibatkan siswa tidak sepenuhnya paham pada materi yang disampaikan guru sehingga hasil tes merefleksi isi puisi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi, siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Kekurangan pada siklus I yang dialami oleh

siswa adalah menentukan unsur batin secara tepat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami siswa akan diperhatikan dan diperbaiki pada siklus II. Hasil refleksi dari siklus I akan dijadikan acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II. Guna mencapai target yang telah ditetapkan, guru akan memperbaiki hasil siklus I pada siklus II yang akan dilakukan dengan mengadakan perbaikan-perbaikan. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II diantaranya (1) guru akan membimbing dan menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran siklus I, (2) melatih siswa untuk merefleksikan isi puisi dengan tepat, (3) guru memberi motivasi kepada siswa tentang arti pentingnya merefleksi isi puisi, (4) guru lebih cermat dalam mengatur waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan (5) guru akan memperbaiki penggunaan metode studi kasus kreasi siswa dan media audiovisual. Perbaikan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus II dengan pembelajaran menggunakan metode studi kasus kreasi siswa dan media audiovisual.

Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 85,03 atau meningkat sebesar 17,75 dari nilai rata-rata nilai kelas pada siklus I. Hal itu terjadi karena pada saat kegiatan pembelajaran peneliti memberikan pembelajaran semakin intensif sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan serta materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85,03 dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ingin dicapai yaitu 75.

Berdasarkan hasil nontes berupa observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus II, menunjukkan bahwa melalui pembelajaran merefleksi isi puisi menggunakan metode studi kasus kreasi siswa dengan media audiovisual, telah terjadi perubahan ke arah positif. Siswa lebih siap menerima pelajaran, siswa aktif dalam

mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, dan siswa serius serta antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan perubahan perilaku positif pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes keterampilan merefleksi isi puisi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya 67,28 dan pada siklus II meningkat menjadi 85. Selain itu, pada siklus II nilai rata-rata klasikal sudah mencapai batas ketuntasan minimal keterampilan merefleksi isi puisi yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Berdasarkan hasil tes keterampilan merefleksi isi puisi siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan merefleksi pada tiap aspek mengalami peningkatan. Rata-rata skor pada aspek menentukan tema pada siklus I sebesar 7,69 meningkat menjadi 11,25 atau meningkat sebesar 3,56 atau sekitar 31,64%. Aspek menentukan nada dan suasana pada siklus I sebesar 7,69 dan pada siklus II sebesar 9,75 meningkat sebesar 2,06 atau sekitar 21,12%. Aspek menentukan perasaan pada siklus I sebesar 7,22 dan pada siklus II sebesar 10,31 meningkat sebesar 3,09 atau sekitar 29,97%. Aspek menentukan amanat pada siklus I sebesar 7,97 dan pada siklus II sebesar 10,59 meningkat sebesar 2,62 atau sekitar 24,74%. Aspek menentukan isi puisi pada siklus I sebesar 15,94 dan pada siklus II sebesar 20,06 meningkat sebesar 4,12 atau sekitar 20,54%. Aspek mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata pada siklus I sebesar 20,78 dan pada siklus II sebesar 23,06 meningkat sebesar 2,28 atau sekitar 9,89%.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,28 dan pada siklus II meningkat menjadi 85. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 20,88% dan telah melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Berdasarkan hasil nontes yang meliputi deskripsi hasil observasi,

wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan metode studi kasus kreasi siswa dan media audiovisual. Dari hasil observasi siklus I diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi masih belum memuaskan. Sebagian dari mereka masih menunjukkan perilaku yang negatif ketika menerima pembelajaran dan belum konsentrasi menerima materi yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan pembinaan peneliti terhadap siswa yang kurang antusias sehingga siswa tersebut mulai mau memperhatikan bahkan mulai bertanya dan antusias.

Dari hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi melalui metode studi kasus kreasi siswa dan media audiovisual sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mulai menunjukkan sikap positifnya. Bahkan siswa mulai antusias dan bisa merefleksi isi puisi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dan perubahan sikap ke arah positif serta siswa benar-benar paham menggunakan media dan teknik serta langkah-langkah merefleksi isi puisi yang baik. Hal ini disebabkan karena siswa mulai dekat dengan peneliti.

Dari hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada siklus I siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan guru, adapun pada siklus II siswa sudah lebih memahami penjelasan dari peneliti dan siswa dapat menerapkan metode studi kasus kreasi siswa saat merefleksi isi puisi. Pemberian motivasi kepada siswa menjadikan siswa bersemangat, senang, dan ada ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi.

Dari hasil wawancara pada ketiga siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah mengungkapkan dengan adanya metode studi kasus kreasi siswa dan media audiovisual membantu mereka dalam menentukan unsur-unsur batin dan isi puisi serta mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Pada siklus I siswa belum maksimal memahami penjelasan dari peneliti, namun pada siklus II siswa lebih serius dan memahami penjelasan dari peneliti sehingga ketika menerapkan metode studi kasus kreasi siswa tidak mengalami kesulitan.

Dari hasil dokumentasi terlihat di gambar yang sudah diambil oleh peneliti yang menunjukkan terjadi perubahan positif dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa masih belum dapat berkonsentrasi penuh ketika mendengarkan penjelasan dari peneliti, adapun siklus II siswa sudah lebih serius mendengarkan penjelasan dari peneliti, tidak ada siswa yang bermalas-malasan dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Mereka serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merefleksi isi puisi menggunakan metode studi kasus kreasi siswa dengan media audiovisual berlangsung dengan lebih tertib, lancar, dan kondusif sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data dan situasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan adanya peningkatan yang lebih baik. Pada siklus I keterampilan siswa merefleksi isi puisi masih kurang adapun siklus II mengalami peningkatan, siswa sudah mampu merefleksi isi puisi dengan baik. Peningkatan nilai tes siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa yang semakin baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII Imersi SMP Negeri 1 Parakan mengalami peningkatan dan perilaku siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Parakan dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi menggunakan metode studi kasus kreasi siswa dengan media audiovisual mengalami perubahan dari negatif menjadi positif. Saran yang diberikan, yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode studi kasus kreasi siswa dengan media audiovisual, khususnya pada pembelajaran merefleksi isi puisi karena terbukti dapat merangsang siswa untuk tertarik dalam merefleksi isi puisi dan memperhatikan pelajaran dan para peneliti bidang sastra dapat melakukan penelitian serupa sebagai lanjutan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, Ima Yulia. 2008. "Pengembangan Media Video Klip Puisi Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas VII SMP". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi: Persiapan, Pelatihan, Pementasan, dan Penilaian*. Semarang: Bandungan Institute.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fitriana. 2009. "Peningkatan Keterampilan Mengapresiasi Puisi dengan Model Sinematik oleh Gordon Siswa Kelas X SMA N 2 Kendal Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Haswiyanti, Fenty. 2010. "Peningkatan Keterampilan Mengapresiasi Puisi Melalui Pendekatan Sosiopragmatik dengan Penerapan Model Pembelajaran Stratta Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Batang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Kinloch, Valerie F. 2005. Poetry, Literacy, and Creativity: Fostering Effective Learning Strategies in an Urban Classroom. *English Education*, Vol. 37, No. 2, Januari 2005.
- Nugraheni, Molas Warsi. 2009. "Peningkatan Keterampilan Memahami Puisi dengan Pendekatan Analisis Teknik Stratta Siswa Kelas X-1 SMA Islam Sudirman Tembarak Kabupaten Temanggung". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Riyanti, Tri. 2011. "Peningkatan Kemampuan Merefleksi Isi Puisi dengan Teknik Parafrasa dan Media Video (VCD) Sinematisasi Puisi Pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ryan, Stephen. 1998. Using Films to Develop Learner Motivation. *The Internet TESL Journal*, Vol. IV, No. 11, November 1998.
- Silberman, Mel. 2006. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.